

**ANALISIS PENGARUH PENERAPAN *GREEN PRACTICE* TERHADAP
KEPUTUSAN BERKUNJUNG DI SHANTI KITCHEN & COFFEE, JAKARTA**

Rosalia Indah Br Sitepu¹, Vishnuvardhana S. Soeprato²

^{1,2} Universitas Bunda Mulia

Alamat e-mail : rosaliaindahstp874@gmail.com¹,
vishnuvardhana@bundamulia.ac.id²

ABSTRACT

The growing awareness of environmental issues has driven the restaurant industry to adopt environmentally friendly practices, commonly referred to as green practice, as part of a sustainable operational strategy. This study aims to analyze the influence of green practice implementation—comprising the dimensions of green action, green food, and green donation—on consumer visit decisions at Shanti Kitchen & Coffee, Jakarta. This study employs a quantitative approach with a descriptive and associative research design. Data were collected through a structured questionnaire distributed to 90 respondents selected via accidental sampling from a population of 800 visitors to Shanti Kitchen & Coffee during the period of January to December 2025. The research instrument was developed using a four-point Likert scale. Multiple linear regression analysis was applied using SPSS version 25, encompassing validity and reliability tests, classical assumption tests, and hypothesis testing through t-test, F-test, and coefficient of determination. The findings indicate that, partially, only the green food dimension exerts a significant influence on visit decisions (t-value 3.374 sig 0.001 < 0.05), while green action (sig 0.056) and green donation (sig 0.519) do not demonstrate significant partial effects. Simultaneously, the green practice variable as a whole significantly influences visit decisions (F-value 9.82 sig 0.000 < 0.05). The Adjusted R Square value of 0.229 indicates that green practice explains 22.9% of the variation in visit decisions, with the remaining 77.1% attributed to factors outside the scope of this study. This study offers practical implications for the restaurant industry, particularly in optimizing green food as the most influential factor in consumer visit decisions. Restaurants are advised to strengthen communication regarding the use of organic and locally sourced ingredients, enhance the visibility of green action practices, and broaden green donation programs through active consumer engagement. Future research is encouraged to expand the scope of variables and study objects to yield more comprehensive findings.

Keywords: *Green Practice, Green Action, Green Food, Green Donation, Visit Decision, Environmentally Friendly Restaurant, Shanti Kitchen & coffee*

ABSTRAK

Meningkatnya kesadaran terhadap isu lingkungan mendorong industri restoran untuk mengadopsi praktik ramah lingkungan atau green practice sebagai bagian dari strategi operasional berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan green practice yang terdiri dari dimensi green action, green food, dan green donation terhadap keputusan berkunjung konsumen di Shanti Kitchen & Coffee, Jakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan asosiatif. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada 90 responden yang dipilih menggunakan teknik accidental sampling dari populasi 800 pengunjung Shanti Kitchen & Coffee selama periode Januari hingga Desember 2025. Instrumen penelitian disusun menggunakan skala Likert empat tingkatan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 25, yang mencakup uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, serta uji hipotesis melalui uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, hanya dimensi green food yang berpengaruh signifikan terhadap keputusan berkunjung (t hitung 3,374 nilai sig. $0,001 < 0,05$), sementara green action (sig. 0,056) dan green donation (sig. 0,519) tidak berpengaruh signifikan secara parsial. Secara simultan, seluruh variabel green practice berpengaruh signifikan terhadap keputusan berkunjung (F hitung 9,823 sig. $0,000 < 0,05$). Nilai Adjusted R Square sebesar 0,229 menunjukkan bahwa green practice mampu menjelaskan 22,9% variasi keputusan berkunjung, sedangkan 77,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi pelaku industri restoran, khususnya dalam mengoptimalkan aspek green food sebagai faktor yang paling berpengaruh terhadap keputusan berkunjung konsumen. Restoran disarankan untuk memperkuat komunikasi mengenai penggunaan bahan organik dan lokal, meningkatkan visibilitas green action, serta memperluas program green donation melalui keterlibatan aktif konsumen. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas variabel penelitian dan objek kajian guna menghasilkan temuan yang lebih komprehensif.

Kata Kunci: *Green Practice, Green Action, Green Food, Green Donation, Keputusan Berkunjung, Restoran Ramah Lingkungan.*

A. Pendahuluan

Perubahan iklim akibat meningkatnya emisi karbon dioksida (CO_2) telah menjadi permasalahan global yang berdampak terhadap keseimbangan ekologi dan berbagai aktivitas manusia (Kurniawan et al.,

2024) Peningkatan konsentrasi gas rumah kaca menyebabkan pemanasan global yang ditandai dengan kenaikan suhu rata-rata Bumi sebesar $0,74 \pm 0,18^\circ\text{C}$ (Irma & Gusmira., 2024) selama satu abad terakhir, sehingga memicu berbagai

perubahan iklim dan meningkatkan risiko bencana alam, terutama di negara beriklim tropis seperti Indonesia (Agnesia & Pitri., 2025) (Pratama & Parinduri, 2019; Utina, 2008; Amri, 2023; Aziz & Prabuwo, 2023; Aziz & Nur, 2021).

Selain sektor energi dan industri, sistem produksi pangan juga berkontribusi signifikan terhadap emisi gas rumah kaca. Produksi pangan menyumbang sekitar 26% dari total emisi global, sedangkan limbah makanan menghasilkan emisi metana yang memiliki daya pemanasan lebih tinggi dibandingkan karbon dioksida (Poore & Nemecek, 2018; FAO, 2019). Dalam sistem pangan tersebut, restoran merupakan salah satu sektor yang menggunakan energi dalam jumlah besar melalui aktivitas operasional dapur, penyimpanan bahan baku, pencahayaan, serta pendingin.

Pertumbuhan industri kuliner di Indonesia semakin meningkatkan urgensi penerapan praktik keberlanjutan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2024), terdapat 5.276.991 usaha penyediaan makanan dan minuman dengan jumlah restoran mencapai 2.511.128 unit, di mana Provinsi Jawa Barat memiliki jumlah restoran terbanyak, sedangkan DKI Jakarta menempati salah satu provinsi dengan jumlah restoran terbesar di Indonesia. Sebagai bagian dari industri pariwisata, restoran memiliki tanggung jawab menjaga kelestarian lingkungan sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang

Kepariwisata. Implementasi tanggung jawab tersebut diwujudkan melalui penerapan green practice, seperti pengurangan penggunaan plastik, pengelolaan limbah, efisiensi energi, pengurangan emisi karbon, serta pemanfaatan bahan baku yang lebih ramah lingkungan (Fadlilah et al., 2023).

Green practice merupakan serangkaian tindakan yang bertujuan menjaga kelestarian lingkungan melalui pembatasan penggunaan produk yang tidak ramah lingkungan (Tzschentke et al., 2004). Menurut Schubert (2008), praktik tersebut mencakup green action, green food, dan green donation, yang dalam industri restoran diwujudkan melalui pengelolaan limbah, efisiensi penggunaan energi dan air, penggunaan bahan baku ramah lingkungan, serta inovasi menu berkelanjutan.

Namun demikian, implementasi green practice di Indonesia masih tergolong rendah. Data Badan Pusat Statistik (2024) menunjukkan bahwa sebanyak 53,35% restoran belum melakukan kegiatan pelestarian lingkungan, sedangkan hanya 20,60% yang menerapkan konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Selain itu, sekitar 87,86% limbah restoran masih dibuang langsung ke lingkungan, sementara hanya 12,14% restoran yang memiliki instalasi pengolahan limbah internal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penerapan praktik ramah lingkungan pada sektor restoran masih menghadapi berbagai kendala, seperti tingginya biaya operasional, keterbatasan sumber

daya manusia, serta rendahnya pemahaman mengenai manfaat jangka panjang penerapan green practice.

Schubert et al. (2010) menjelaskan bahwa penerapan restoran ramah lingkungan membutuhkan investasi yang lebih besar, baik pada penggunaan peralatan maupun bahan baku yang lebih berkelanjutan. Selain itu, penelitian mengenai persepsi konsumen terhadap green practice pada industri restoran masih relatif terbatas (DiPietro et al., 2013; Tan & Yeap, 2012). Kondisi ini menunjukkan bahwa hubungan antara penerapan green practice dengan keputusan berkunjung konsumen masih memerlukan kajian lebih lanjut, khususnya pada restoran di Indonesia.

Meskipun jumlah restoran yang menerapkan green practice masih terbatas, beberapa restoran di DKI Jakarta telah mengimplementasikan konsep tersebut, seperti Work Coffee Indonesia, Stuja Coffee Cipete, Burgreens, dan Shanti Kitchen & Coffee melalui pengurangan penggunaan plastik, pemanfaatan bahan lokal, penggunaan kemasan ramah lingkungan, hingga pengelolaan sampah organik. Salah satu restoran yang secara konsisten menerapkan berbagai praktik ramah lingkungan adalah Shanti Kitchen & Coffee, antara lain melalui pengomposan limbah organik menggunakan *composter*, penggunaan bahan biodegradable dan compostable, pemanfaatan hasil kebun sendiri sebagai bahan baku,

serta edukasi lingkungan kepada pelanggan.

Meskipun demikian, data penjualan Shanti Kitchen & Coffee selama tahun 2025 menunjukkan bahwa pendapatan restoran masih berfluktuasi setiap bulan. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa keputusan berkunjung konsumen belum sepenuhnya stabil dan kemungkinan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk penerapan green practice. Sementara itu, penelitian yang secara khusus menganalisis pengaruh green practice terhadap keputusan berkunjung konsumen pada restoran di DKI Jakarta masih sangat terbatas sehingga menunjukkan adanya *research gap*. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan green practice terhadap keputusan berkunjung konsumen pada Shanti Kitchen & Coffee. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian pemasaran berkelanjutan serta menjadi referensi bagi pelaku industri restoran dalam merancang strategi bisnis yang lebih berorientasi pada keberlanjutan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan asosiatif untuk menganalisis pengaruh green practice terhadap keputusan berkunjung konsumen di Shanti Kitchen & Coffee, Jakarta. Subjek penelitian adalah pelanggan yang pernah mengunjungi dan melakukan

pembelian di restoran tersebut, sedangkan objek penelitian meliputi penerapan green practice yang terdiri atas dimensi green action, green food, dan green donation berdasarkan teori Schubert (2008), serta keputusan berkunjung konsumen yang diukur melalui tahapan identifikasi kebutuhan, pencarian informasi, evaluasi alternatif, keputusan berkunjung, dan perilaku pasca kunjungan berdasarkan Kotler et al. (2016).

Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada konsumen Shanti Kitchen & Coffee serta observasi langsung terhadap penerapan green practice di lokasi penelitian, sedangkan data sekunder diperoleh dari data internal restoran, buku, jurnal ilmiah, data Badan Pusat Statistik, serta berbagai dokumen pendukung lainnya. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner menggunakan skala Likert empat tingkat, yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju, dan sangat setuju. Penggunaan skala empat tingkat dipilih untuk menghindari jawaban netral sehingga kecenderungan sikap responden dapat terlihat lebih jelas. Selain itu, observasi dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai kondisi nyata penerapan praktik ramah lingkungan di restoran.

Populasi penelitian adalah seluruh konsumen Shanti Kitchen & Coffee yang berjumlah 800 pengunjung selama periode Januari–Desember 2025. Penentuan jumlah

sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin dengan teknik accidental sampling, yaitu memilih responden yang secara kebetulan ditemui di lokasi penelitian dan memenuhi kriteria sebagai sumber data. Variabel independen dalam penelitian ini adalah green action (X_1), green food (X_2), dan green donation (X_3) sebagai dimensi dari green practice, sedangkan variabel dependen adalah keputusan berkunjung (Y). Definisi operasional masing-masing variabel disusun berdasarkan indikator yang relevan dengan menggunakan skala pengukuran Likert empat tingkat.

Analisis data dilakukan menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS. Tahapan analisis meliputi analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data berdasarkan nilai rata-rata setiap indikator dan variabel, dilanjutkan dengan uji instrumen yang terdiri atas uji validitas menggunakan Pearson Product Moment dan uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas menggunakan Kolmogorov–Smirnov, uji multikolinearitas melalui nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan tolerance, serta uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji F untuk mengetahui pengaruh simultan, uji t untuk mengetahui pengaruh parsial masing-masing variabel independen terhadap keputusan berkunjung, serta koefisien determinasi (R^2) untuk

mengukur besarnya kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Hubungan antara variabel dianalisis menggunakan regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh green action, green food, dan green donation terhadap keputusan berkunjung konsumen di Shanti Kitchen & Coffee.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil

Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9.93640302
Most Extreme Differences	Absolute	.206
	Positive	.090
	Negative	-.206
Test Statistic		.206
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Hasil pengolahan Data SPSS (2026)

Dari output uji normalitas pada Tabel 1, diperoleh p-value 0,000, yang di bawah 0,05. Hasil tersebut

menerangkan bahwa data residual pada studi tak normal.

Meskipun hasil uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* memberikan besaran $0,000 < 0,05$, namun berdasarkan *Central Limit Theorem* (Ajija, et al., 2011), apabila jumlah observasi melebihi 30 sampel, persebaran sampling error term akan cenderung menyerupai distribusi normal sehingga asumsi normalitas dapat diabaikan. Pada studi ini, banyaknya partisipan ialah 90 orang, sehingga secara praktis asumsi normalitas sudah dicentang dan analisis regresi linear berganda tetap dapat dilanjutkan. Pernyataan ini diperkuat dengan studi Rahmadi et al. (2025) yang menggunakan pendekatan serupa. Meskipun output evaluasi normalitas memberikan p-value di bawah 0,05, analisis tetap dilakukan dengan mengacu pada Central Limit Theorem, karena jumlah sampel telah melebihi 30 responden sehingga data dianggap memenuhi asumsi normalitas secara praktis.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a									
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	90.0% Confidence Interval for B		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2.949	4.892	-.603	.548	-11.084	5.185		
	X1_Tot	-.075	.573	-.024	.896	-1.027	.877	.327	3.057
	X2_Tot	.276	.405	.081	.682	-.397	.949	.778	1.285
	X3_Tot	.863	.717	.217	1.204	-.329	2.056	.337	2.967

a. Dependent Variable: ABS

Sumber: Olah Data (2026)

Dari tabel 2 interpretasinya ialah: (a) Variabel Green Action (X1) mempunyai Tolerance 0,327, yang berarti melampaui 0,10, serta VIF 3,077, di bawah 10. Karenanya, variabel Green Action tak mengalami multikolinearitas. (b) Variabel Green Food (X2) memperoleh Tolerance 0,778, yang melampaui 0,10, dan VIF 1,285, yang lebih kecil dari 10. Oleh karena itu, variabel Green Food dinyatakan tak mengandung

multikolinearitas. (c) Variabel Green Donation (X3) memiliki Tolerance 0,337, yang melampaui 0,10, serta VIF 2,967, yang di bawah 10. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa variabel Green Donation juga tidak mengalami gejala multikolinearitas. Berdasarkan output ini, model regresi pada studi tidak menunjukkan isu multikolinearitas.

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-2.949	4.892	-.603	.548	
	X1_Tot	-.075	.573	-.024	.896	
	X2_Tot	.276	.405	.081	.682	
	X3_Tot	.863	.717	.217	1.204	

a. Dependent Variable: ABS

Sumber: Sumber: Olah Data (2026)

Menurut output evaluasi heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser, interpretasinya adalah: (1) p-value Variabel Green Action (X1) ialah 0,896, yang berarti melampaui 0,05. Karenanya, variabel ini tidak ada isu heteroskedastisitas. (2) p-value Variabel Green Food (X2) ialah 0,497, yang juga melampaui

0,05. Karenanya, tak ada isu heteroskedastisitas di variabel tersebut. (3) p-value Variabel Green Donation (X3) ialah 0,232, yang lebih besar dari 0,05. Hasil ini menerangkan bahwasanya variabel Green Donation tak ada isu heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.505 ^a	.255	.229	10.10823

a. Predictors: (Constant), X3_Tot, X2_Tot, X1_Tot

Sumber: Olah Data (2026)

Menurut output pengujian pada Tabel 4, Adjusted R Square ialah sebesar 0,229. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa variabel Green Food, Green Action, dan Green Donation mampu menjelaskan

variabel Keputusan Berkunjung sebesar 22,9% sedangkan sisanya (77,1%) dikendalikan aspek lain yang tidak dimasukkan dalam model studi ini.

Hasil Uji F

Tabel 5. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3010.898	3	1003.633	9.823	.000 ^b
	Residual	8787.157	86	102.176		
	Total	11798.056	89			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3_Tot, X2_Tot, X1_Tot

Sumber: Olah Data (2026)

Berlandaskan hasil uji ANOVA pada Tabel 5, nilai F hitung ialah 9,823, yang melampaui F tabel yang bernilai 2,71 ($9,823 > 2,71$). Selain itu, p-value yang diperoleh sebesar 0,000, yang berarti di bawah 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian, H_4

diterima, yang menunjukkan bahwa Green Practice secara simultan berdampak bermakna terhadap Keputusan Berkunjung di Shanti Kitchen & Coffee Jakarta.

Tabel 6 Hasil Uji t

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	22.426	7.792		2.878
	X1_Tot	1.770	.912	.316	1.941
	X2_Tot	2.175	.645	.356	3.374
	X3_Tot	-.740	1.142	-.104	-.648

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil pengolahan Data SPSS (2026)

Dari output tes pada Tabel 6 diperoleh kesimpulan: (a) Variabel Green Action (X1) menghasilkan nilai t hitung 1,941, yang lebih kecil dibandingkan t tabel sebesar 1,988

($1,941 < 1,988$). Selain itu, nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,056, yang lebih besar dari 0,05 ($0,056 > 0,05$). Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa Green Action

tidak berdampak bermakna secara parsial terhadap Keputusan Berkunjung. (b) Variabel Green Food (X₂) mempunyai nilai t hitung 3,374, yang melampaui t tabel sebesar 1,988 (3,374 > 1,988). P-value ialah 0,001, nilainya tak sebesar 0,05 (0,001 < 0,05). Karenanya, Green Food berdampak bermakna secara parsial terhadap Keputusan

Berkunjung. (c) Variabel Green Donation (X₃) memiliki t hitung -0,648, yang tak sebesar t tabel 1,988 (-0,648 < 1,988). P-value ialah sebesar 0,519, yang melampaui 0,05 (0,519 > 0,05). Karenanya, Green Donation tidak berdampak bermakna secara parsial atas Keputusan Berkunjung.

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a									
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	90.0% Confidence Interval for B		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Lower Bound	Upper Bound	Tolerance	VIF
1	(Constant)	22.426	7.792	2.878	.005	9.471	35.382		
	X1_Tot	1.770	.912	.316	1.941	.254	3.287	.327	3.057
	X2_Tot	2.175	.645	.356	3.374	1.103	3.246	.778	1.285
	X3_Tot	-.740	1.142	-.104	-.648	-.2639	1.159	.337	2.967

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil pengolahan Data SPSS (2026)

Menurut hasil analisis pada Tabel 7, diperoleh persamaan regresi linear berganda mengenai pengaruh Green Practice terhadap Keputusan Berkunjung di Shanti Kitchen & Coffee Jakarta sebagai berikut:

$$Y = 22,426 + 1,770X_1 + 2,175X_2 - 0,740X_3$$

Keterangan:

Y= Keputusan Berkunjung

X₁ = *Green Action*

X₂ = *Green Food*

X₃ = *Green Donation*

Dari persamaan regresi tersebut, interpretasinya ialah: (1) Nilai konstanta sebesar 22,426 mengindikasikan bahwa apabila variabel Green Action (X₁), Green Food (X₂), dan Green Donation (X₃) dianggap tetap atau tak berubah, maka besaran Keputusan Berkunjung (Y) ialah sebesar 22,426. (2) Koefisien regresi pada variabel Green Action (X₁) sebesar 1,770

menunjukkan adanya hubungan yang bersifat positif terhadap Keputusan Berkunjung. Artinya, peningkatan pada penerapan Green Action cenderung diikuti oleh peningkatan Keputusan Berkunjung. Akan tetapi, karena p-value sebesar 0,056 > 0,05, maka pengaruh tersebut tak bermakna secara statistik. (3) Koefisien regresi variabel Green Food (X₂) ialah 2,175 mengindikasikan bahwa semakin baik penerapan aspek Green Food, maka Keputusan Berkunjung cenderung mengalami peningkatan. Hasil tersebut diperkuat oleh p-value senilai 0,001 < 0,05, yang berarti Green Food berdampak bermakna secara statistik atas Keputusan Berkunjung. (4) Koefisien regresi variabel Green Donation (X₃) ialah -0,740 menunjukkan arah yang negatif terhadap Keputusan Berkunjung. Hal ini berarti peningkatan pada dimensi

Green Donation cenderung diikuti dengan penurunan Keputusan Berkunjung. Namun demikian, karena $p\text{-value } 0,519 > 0,05$, dampak tersebut tidak bermakna secara statistik.

Pembahasan

Pengaruh Green Action Terhadap Keputusan Berkunjung

Output uji t memperlihatkan variabel Green Action tidak berdampak bermakna atas Keputusan Berkunjung, dengan $p\text{-value } 0,056$ yang tak sekecil $0,05$. Output ini senada dengan studi Irawan et al. (2014) di mana green action tak berdampak secara bermakna atas perilaku konsumen. Hal tersebut dapat dijelaskan karena praktik operasional seperti efisiensi energi dan daur ulang yang tidak langsung terlihat dan dirasakan oleh konsumen saat berkunjung, sehingga belum menjadi faktor pertimbangan utama dalam keputusan berkunjung meskipun arahnya positif. Tetapi nilai signifikansi $0,056$ sangat dekat dengan $0,05$, yang menandakan adanya kecenderungan pengaruh yang berpotensi menjadi signifikan apabila praktik *green action* ditingkatkan dan dikomunikasikan secara lebih efektif kepada konsumen.

Pengaruh Green Food Terhadap Keputusan Berkunjung

Variabel *Green Food* terbukti berpengaruh signifikan ($\text{sig } 0,001 < 0,05$) di mana koefisien regresinya tertinggi ($2,175$), menjadikannya

variabel paling dominan. Output ini senada dengan Jang et al. (2011) di mana konsumen generasi muda sangat mempertimbangkan aspek makanan sehat dan berkelanjutan dalam memilih restoran. Berbeda dengan *green action*, variabel *green food* berhubungan langsung dengan pengalaman konsumen melalui menu yang disajikan, sehingga lebih mudah dikenali dan dijadikan dasar keputusan. Temuan ini diperkuat oleh hasil observasi, dimana Shanti Kitchen & Coffee menandai menu berbahan *plant-based* (menu yang berfokus pada penggunaan bahan-bahan pangan berbasis tumbuhan, baik secara keseluruhan maupun dominan, dengan pengurangan penggunaan bahan pangan asal hewan (Wiśniewska et al., 2024)) dan mencantumkan informasi alergen pada menunya (Gambar 4.8), sehingga dari hal tersebut konsumen dapat dengan mudah mengenali komitmen restoran terhadap makanan sehat dan ramah lingkungan.

Pengaruh Green Donation Terhadap Keputusan Berkunjung

Green Donation tidak berpengaruh secara signifikan ($\text{sig. } 0,519 > 0,05$) bahwa dan memiliki koefisien negatif ($-0,740$). Dari hasil tersebut, dapat dilihat bahwa konsumen belum familiar dengan program donasi lingkungan yang dijalankan Shanti Kitchen & coffee, sehingga tidak berkontribusi pada keputusan berkunjung. Hal tersebut sejalan dengan temuan Brian (2019) yang menyatakan bahwa kesadaran

lingkungan konsumen mempengaruhi respons mereka terhadap penerapan *green practice*. Hasil tersebut menandakan bahwa sebagian besar konsumen belum mengetahui keberadaan program donasi lingkungan yang dijalankan Shanti Kitchen & Coffee, sehingga program tersebut belum menjadi pertimbangan dalam keputusan berkunjung. Koefisien negatif tidak dapat disimpulkan sebagai pengaruh negatif yang nyata karena nilainya tidak signifikan secara statistik, arah ini lebih menandakan bahwa lemahnya keterkaitan antara variabel dan keputusan berkunjung pada sampel yang diteliti.

Pengaruh Simultan dan Kemampuan Penjelasan Model

Hasil uji F menunjukkan bahwa ketiga dimensi *green practice*, Green Food, Green Action, dan Green Donation, secara berbarengan berdampak bermakna atas Keputusan Berkunjung. Ini diterangkan oleh F hitung 9,823 dengan $p\text{-value } 0,000 < 0,05$.

Namun, hasil evaluasi koefisien determinasi memperlihatkan Adjusted R Square 0,229. Ini mengindikasikan bahwa ketiga prediktor pada studi hanya bisa menerangkan 22,9% variasi pada Keputusan Berkunjung, sedangkan 77,1% sisanya dikendalikan aspek eksternal.

Temuan tersebut menjelaskan bahwa meskipun *green practice* memiliki kontribusi yang signifikan, penerapan praktik ramah lingkungan belum merupakan aspek kunci yang memengaruhi keputusan konsumen

untuk berkunjung ke Shanti Kitchen & Coffee. Faktor-faktor lain, seperti kualitas pelayanan, suasana restoran, harga, lokasi, serta kualitas produk, diduga berefek yang lebih substansial atas keputusan berkunjung.

Output ini selaras dengan studi Lewinsky & Krisnadi (2023), yang menguraikan bahwa personal branding dan restaurant atmosphere turut memengaruhi perilaku konsumen. Temuan tersebut semakin memperkuat bahwa keputusan berkunjung merupakan hasil dari berbagai pertimbangan, tidak hanya dipengaruhi oleh aspek *green practice* semata.

D. Kesimpulan

Dari output studi terhadap 90 responden dengan teknik regresi linear berganda lewat program SPSS, kesimpulannya ialah: (1) Dimensi Green Action tidak berdampak bermakna atas Keputusan Berkunjung. Hal tersebut ditunjukkan oleh t hitung 1,941, yang di bawah t tabel sebesar 1,988, serta $p\text{-value } 0,056$, yang tak sekecil 0,05. Menurut output ini, H_{a1} ditolak atau H_{01} diterima yang interpretasinya adalah tidak ada dampak bermakna antara dimensi green action atas keputusan berkunjung di Shanti Kitchen & Coffee Jakarta. Temuan ini mengindikasikan bahwa praktik ramah lingkungan yang berkaitan dengan aspek operasional belum menjadi pertimbangan utama konsumen dalam memutuskan untuk berkunjung. (2) Dimensi Green Food terbukti berdampak bermakna tas

Keputusan Berkunjung. Output uji t mengindikasikan t hitung senilai 3,374 yang melampaui t tabel dengan nilai 1,988, yang p -value-nya 0,001 ($< 0,05$). Berlandaskan hasil tersebut, H_0 ditolak atau H_a diterima, yang interpretasinya adalah ada dampak bermakna antara dimensi green food terhadap keputusan berkunjung di Shanti Kitchen & Coffee Jakarta. Hasil ini menunjukkan bahwa aspek makanan yang sehat, berkualitas, dan ramah lingkungan merupakan suatu aspek yang ditimbang konsumen dalam memutuskan berkunjung. (3) Dimensi Green Donation tak berdampak bermakna atas Keputusan Berkunjung. Ini terlihat dari t hitung -0,648, yang di bawah t tabel 1,988, serta p -value 0,519, yang melampaui 0,05. Maka dari itu, H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti tak ada dampak bermakna antara dimensi green donation atas keputusan mengunjungi Shanti Kitchen & Coffee Jakarta. Temuan ini menunjukkan bahwa program donasi atau kontribusi sosial yang berkaitan dengan lingkungan belum menjadi faktor utama yang memengaruhi keputusan berkunjung konsumen. (4) Variabel Green Practice (X) yang mengandung dimensi Green Food, Green Action, dan Green Donation secara berbarengan berdampak bermakna terhadap Keputusan Berkunjung (Y). Output uji F menghasilkan F hitung 9,823 melampaui F tabel yang nilainya 2,71, dengan p -value 0,000, yang di bawah 0,05. Karenanya, H_0 ditolak atau H_a diterima, yang

interpretasinya ialah ada dampak bermakna secara berbarengan antara green practice

E. Daftar Pustaka

- Agnesia, Y., & Fitri, J. A. (2025). Perubahan Iklim Dan Dampaknya Pada Kesehatan Lingkungan. *Biomedical and Environmental Health Technology*, 2(1), 19-25.
- AMRI, M. K. (2023). Upaya G20 Dalam Menangani Perubahan Iklim Global Dan Pengaruhnya Terhadap Global Warming Di Indonesia.
- Aziz, A., & Nur, I. (2021). Role Of The Financial Services Authority (OJK) To Protect The Community On Illegal Fintech Online Loan Platforms. 9(8), 14–19.
- DiPietro, R. B., Gregory, S., & Jackson. (2013). Going Green in Quick-Service Restaurants: Customer Perceptions and Intentions. *International Journal of Hospitality & Tourism Administration*, 14(2), 139–156.
- Fadlilah, N., Kusuma, M., & Bali, P. N. (2023). Penerapan Green Office pada Food and Beverage Department dalam Peningkatan Kepedulian Lingkungan di Sheraton Bandung Hotel & Towers. 2(1).
- Irma, M. F., & Gusmira, E. (2024). Tingginya kenaikan suhu akibat peningkatan emisi gas rumah kaca di Indonesia. *JSSIT: Jurnal Sains dan Sains Terapan*, 2(1).
- Kurniawan, J., Razak, A., Syah, N., Diliarosta, S., & Azhar, A. (2024). Pemanasan global: faktor, dampak dan upaya penanggulangan. *INSOLOGI: Jurnal Sains dan Teknologi*, 3(6), 646-655.
- Poore, J., & Nemecek, T. (2018).

- Reducing food's environmental impacts through producers and consumers. *Science*, 360(6392), 987–992.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1126/science.aag0216>
- Schubert, F., Kandampully, J., & Kralj, A. (2010). Exploring Consumer Perceptions of Green Restaurants in the US. *Tourism and Hospitality Research*, 10(4), 286–300.
<https://doi.org/10.1057/thr.2010.17>
- Tzschentke, N., Kirk, D., & Lynch, P. A. (2004). Reasons for Going Green in Serviced Accommodation Establishments. *International Journal of Contemporary Hospitality Management*, 16(2), 125–135.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1108/09596110410520007>
- Utina, R. (2008). PEMANASAN GLOBAL: DAMPAK DAN UPAYA MEMINIMALISASINYA Ramli Utina Jurusan Biologi Fakultas Matematika dan IPA Universitas Negeri Gorontalo. *Jurnal Saintek*, 03(03).